

Perancangan Pantry Modern dengan Ornamen pada Rumah Tradisional Jawa

Milenim Angela Supini Balamaking¹ Yoga Pujiraharjo² Yanuar Herlambang³

^{1,2,3} Jurusan Desain Produk, Telkom University

Abstract

Laju urbanisasi ke wilayah perkotaan di Indonesia akan semakin bertambah. Jakarta sebagai pusat bisnis dan ekonomi menjadi pilihan bagi para pendatang dari seluruh Indonesia, sehingga masyarakat di Jakarta hidup berdampingan dengan budaya-budaya yang berbeda. Wilayah Jakarta dihuni oleh berbagai suku-suku, dan orang Jawa menjadi suku terbanyak. Hal ini membuat masyarakat Jawa di wilayah Jakarta hidup di lingkungan masyarakat heterogen yang tidak dapat menghadirkan identitas budaya asalnya di lingkungan sekitar. Perancangan ini bertujuan untuk menghadirkan identitas budaya lokal pada hunian tempat tinggal modern dan bentuk pelestarian budaya lokal dengan menggunakan ciri khas bangunan tradisional Joglo yaitu ragam hias atau ornamen. Metode penciptaan karya menggunakan dua tahap yaitu pertama menggali informasi dari data - data literasi, wawancara untuk mendapatkan *layout* dapur, dan ornamen yang dipilih. Kedua, proses perancangan dengan pengembangan sketsa, gambar kerja dan 3D modeling. Hasil akhir yang dihasilkan dari penelitian ini adalah prototipe berskala yang terdiri dari *full height cabinet*, *wall cabinet*, kabinet bawah dan *island*.

Kata Kunci: *Pantry*, Ornamen, Joglo

Copyright (c) 2022 Milenim Angela Supini Balamaking

✉Corresponding author :

Email Address : milenimangela@student.telkomuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Laju perpindahan penduduk ke wilayah perkotaan di Indonesia akan semakin meningkat pada tahun-tahun ke depan. Jakarta sebagai pusat bisnis dan ekonomi menjadi pilihan pendatang dari suku-suku dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini membentuk masyarakat heterogen yang tidak dapat menghadirkan identitas budaya asalnya di wilayah perkotaan, terutama suku Jawa sebagai suku terbanyak di wilayah Jakarta. Menghadirkan identitas budaya asal dapat dilakukan di tempat yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu tempat tinggal.

Menghadirkan identitas budaya Jawa pada hunian Modern tidak mudah, karena perubahan pola pikir masyarakat di wilayah perkotaan dan membangun rumah Joglo tidak mudah. Sehingga, yang dapat dilakukan untuk menghadirkan budaya Jawa di tempat tinggal adalah menggunakan ciri khas bangunan Joglo. Karakteristik pada arsitektur suatu budaya tertentu adalah pada penggunaan ragam hias atau ornamen yang digunakan dengan dibuat sesuai makna dan simbolisasi dari budaya pada kawasan tertentu (Mustika et al, 2008).

Penerapan ornamen diaplikasikan pada interior rumah yang dapat memberikan pengaruh emosional terhadap semua penghuni. Area yang dapat mendukung kebutuhan tersebut adalah *pantry*. Rahmatia & Dwimirnani (2010) menata *pantry* sama pentingnya dalam penataan ruang-ruang dalam rumah, namun manfaat *pantry* bukan hanya sebagai memasak tetapi untuk mempermanis ruangan dan menjadi tempat berkumpul keluarga. Disaat berkumpul bersama, interior *pantry* dapat dinikmati bersama sekaligus menghadirkan identitas budaya asal.

Penggunaan Ragam hias atau ornamen berbeda dengan prinsip desain gaya modern yang mengurangi unsur dekoratif, dan lebih mengutamakan fungsional. Namun penggunaan gaya desain tradisional pada hunian modern sudah mulai dilakukan, tetapi penggunaan unsur tradisionalnya tidak memperhatikan penggunaan makna-makna filosofi dan hanya sebatas estetika produk. Masyarakat perkotaan menggunakan produk budaya lokal untuk mengingat jati diri dan budaya tradisi bangsa, tetapi tindakan ini dapat menghilangkan makna fungsional dan kultural (Ishfiaty, 2009).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini merancang produk yang dapat menghadirkan identitas budaya Jawa di hunian modern, dengan judul "Perancangan *Pantry* Modern dengan Ornamen pada Rumah Tradisional Jawa". Perancangan ini menggunakan denah perencanaan pada hunian mewah di Jakarta dengan luas 7m x 4m. Selain itu, perancangan *pantry* juga memperhatikan aspek fungsi, ergonomi dan material.

Identifikasi Masalah

1. Masyarakat Jawa hidup di lingkungan heterogen pada wilayah Jakarta.
2. Ornamen tradisional bertolak belakang pada gaya desain modern.
3. Penggunaan unsur tradisional dipakai tanpa memperhatikan makna dan filosofinya.

Rumusan Masalah

1. Penggabungan gaya desain modern dan gaya desain tradisional dengan memperhatikan makna dan filosofinya.
2. Memperhatikan kebutuhan gaya modern dan gaya tradisional pada satu produk sehingga dapat seimbang.

Pertanyaan Perancangan

1. Bagaimana penerapan ornamen pada *pantry* modern dengan mempertimbangkan makna-makna pada ornamen yang digunakan ?
2. Bagaimana penerapan ornamen pada *pantry* modern dengan mempertimbangkan makna-makna pada ornamen yang digunakan ?

Tujuan Perancangan

1. memaknai ornamen bukan hanya untuk estetika saja, tetapi memaknai makna dan filosofinya.
2. Memperhatikan kebutuhan pada perancangan *pantry* dan keseimbangan pada desain modern dengan gaya desain tradisional

Batasan Perancangan

1. Menggunakan ornamen pada rumah Joglo sebagai aspek rupa dan aspek fungsi, ergonomi dan material pada perancangan *pantry*.

2. Denah perencanaan seluas 7m x 4m dengan *island*, observasi dan kebutuhan aktivitas dari penghuni rumah.

Manfaat Perancangan

1. Memberikan pengetahuan baru tentang perancangan *pantry* modern dengan menerapkan ornamen tradisional yang memperhatikan makna dan filosofinya.

Landasan Teori

Ornamen pada Rumah Joglo

Ornamen pada Joglo difungsikan untuk memberikan keindahan pada bangunan yang berharap memberi ketentraman dan kesejukan bagi penghuni bangunan. Ornamen pada rumah joglo digambarkan sebagai hiasan-hiasan surga yang memberikan ketentraman. Penggambaran hiasan bersifat fantasi yang distilasi.

Estetika Jawa

Secara umum estetika adalah hal-hal yang mempelajari akan keindahan, baik secara subjek maupun objek, atau yang berkaitan dalam proses kreatif dan filosofi. Estetika pada konsep barat berkaitan dengan bentuk berupa garis, ruang, bidang, tekstur dan warna serta prinsip-prinsip komposisi. Berbeda dengan estetika Jawa yang berupa warisan dari jaman Hindu-Budha hingga pada kerajaan Yogyakarta dan Surakarta. Sedangkan estetika jaman Hindu-Budha di Jawa mendapatkan pengaruh dari pandangan estetika India Klasik. Ciri-ciri yang berkaitan dengan ekspresi estetika jawa yang utama bersifat kontemplatif-Transendental, bersifat simbolik dan bersifat filosofi.

Paradox

Paradoks merupakan ilmu dalam membahas hal yang kontradiksi pada dua hal yang berbeda atau berlawanan, tetapi memiliki harmonisasi. Pemikiran pra-modern yang percaya pada transeden menciptakan paradoks. Pemikiran pra-modern berasal dari kebudayaan mistis-spiritualis-keagamaan. Kosmosentris adalah cara kebudayaan pra-modern berpikir, sedangkan antroposentris adalah cara kebudayaan modern berpikir. Manusia sebagai pusat realitas pada pandangan antroposentris, dengan adanya jarak manusia kepada semesta dan pencipta.

Estetika Pola Lima : Estetika pola lima berkembang pada masyarakat pesawahan. Makna praktis kehidupan masyarakat pesawahan bersumber dari pengaturan pola lima.

Pantry

Pantry berasal dari Inggris sebagai kamar “kecil” yang menyimpan barang pecah belah atau makanan ringan. Dalam perkembangan *pantry* di Indonesia, diartikan sebagai “dapur bersih”. *Pantry* tidak hanya berfungsi sebagai dapur namun menjadi area berkumpul dengan ekspresi estetika Jawa yang utama : keluarga dan memperindah interior rumah. Keberadaan *pantry* umumnya berada di hunian rumah besar yang memungkinkan adanya dua dapur dengan fungsi yang berbeda yaitu dapur bersih/*pantry* dan dapur kotor. *Pantry* memiliki banyak variasi desain dan lengkap dengan teknologi modern. Rahmatia & Dwimirnani (2010) selaras dengan gaya hidup dan perkembangan teknologi, dapur menjadi sebuah mode sehingga, dapur dilengkapi dengan teknologi yang selaras pada *kitchen set*.

The work triangle

A. Preparation and Cleaning Zone : awal kegiatan memasak dimulai. Kegiatan dimulai dari persiapan bahan-bahan makanan dari lemari pendingin, membersihkan peralatan dapur dan bahan makanan.

B. Mixing Zone : kegiatan setelah persiapan bahan dan alat memasak, pada zona ini kegiatan yang dilakukan adalah meracik bahan-bahan makanan. kegiatan yang biasa dilakukan adalah memotong, mengiris, mencampur bahan-bahan makanan.

C. Cooking Zone : adalah kegiatan memasak dengan area paling panas dan tempat sementara untuk makanan yang memiliki suhu tinggi.

METODE PENELITIAN

- **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan *pantry* yang digunakan pada rumah subyek. Pengamatan dilakukan dengan mencatat susunan kegiatan dan fenomena-fenomena yang muncul pada objek penelitian.

- **Wawancara**

Untuk mengetahui kegiatan dan aktivitas penghuni rumah, penulis melakukan wawancara terhadap penghuni rumah. Hasil dari wawancara diketahui bahwa penggunaan dapur yang kurang luas menjadikan kegiatan memasak dan membuat kue dilakukan di tempat yang berbeda-beda dan membuat tidak nyaman, dan mengakses kebutuhan peralatan yang tidak di tempat yang sama membuat lelah dalam beraktivitas.

- **Studi Literatur**

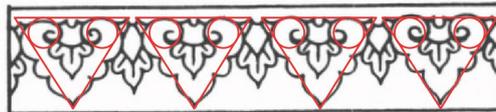
Dalam memenuhi kelengkapan data-data dan informasi, penulis menggunakan buku teori yang membahas tentang ornamen pada arsitektur rumah tradisional Jawa, tren *pantry*, aspek material, dan aspek fungsi, atau jurnal lain yang memuat pembahasan perencanaan *pantry* dan ornamen atau ragam hias pada rumah tradisional Jawa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa ornamen diperlukan untuk mengetahui dan membedah unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, seperti yang mendasari pembentukan ornamen, filosofinya dan juga keterkaitan antar ornamen. Hasil dari analisa ornamen adalah untuk membekali dalam proses perancangan desain ornamen yang sesuai dengan *pantry* modern.

- **Ornamen Patran**

Patran memiliki arti daun, artinya bentuk ornamen *patran* berasal dari stilasi dasar daun yang bentuk dasarnya menyerupai bentuk segitiga. Ornamen *patran* diambil dari konsep tanaman merambat pada pohon-pohon besar. Pada bangunan, *patran* ditempatkan pada sisi-sisi kerangka bangunan yang dipahat atau terletak memanjang (berderet) pada area sempit dengan ujung daun terbuka ke bawah, dan ornamen *patran* tidak bewarna. *Patran* gambaran dari kesempurnaan yang absolut dari perwujudan bentuk bulat meruncing seperti penggunaan dasar pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Bentuk dasar ornamen *patran*
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- **Ornamen Wajikan**

Wajikan berasal dari nama makanan beras ketan yang bewarna coklat lalu diiris menjadi belah ketupat sama sisi. Ornamen *wajikan* dibuat dengan cara dipahat pada kayu atau berupa relief dan berderet seperti cerminan. Ornamen *wajikan* ditempatkan pada tiang bagian tengah dan selalu bewarna kontras dengan dasarnya. *Wajikan* dimaksudkan untuk menarik pusat perhatian pada hiasan tersebut dan bukan terhadap tiang bangunan. *Wajikan* memiliki tiga variasi bentuk seperti pada tabel 1.1 :

Tabel 1. 1 Variasi-variasi ornamen wajikan

Variasi I	Variasi II	Variasi II

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

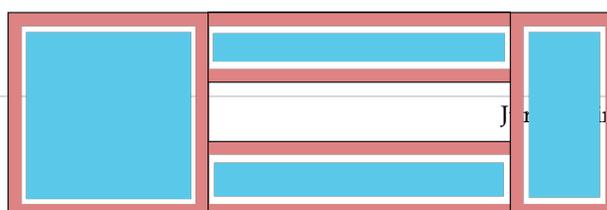
- **Ornamen Lung-lungan**

Lung-lungan atau dari kata dasar *lung* yang memiliki arti batang tumbuhan-tumbuhan muda yang melata atau menjalar, jadi bentuknya melengkung pada bagian untaian daun dan pucuk batang muda. Tumbuhan yang digambarkan stilasi terdiri dari bagian tangkai, daun, bunga dan buah. Gambar 3.2 adalah gambar penyusunan dalam membuat ornamen *lung-lungan*.

Perancangan Pantry

- **Zone Blocking**

Setelah menganalisa makna dan filosofi ornamen, kemudian dapat ditentukan posisi penempatan yang sesuai pada *pantry*



Gambar 1. 2 Zoning area ornamen pada bidang kabinet pantry
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

3.3 TOR

Pertimbangan Desain

Desain yang dibutuhkan dapat mempresentasikan ornamen-ornamen pada rumah Joglo dengan baik secara visual. Selain itu memperhatikan gaya desain modern pada perancangan *pantry* dan dibutuhkan aspek fungsional dalam aktifitas di *pantry* yaitu memasak dan area *counter dining*, dan juga kebutuhan material, dan ergonomi.

Batasan Desain

- Desain dirancang sesuai pada denah perencanaan dengan ukuran 7 m x 4 m.
- Ornamen diaplikasikan pada bidang pintu kabinet.
- *Pantry* tipe *single line* dengan *island*.

Deskripsi Produk

Pantry dirancang untuk keluarga berjumlah 4 orang, dengan menggunakan ornamen *wajikan* dan ornamen *patran* pada pintu kabinet yang membentuk relief. Tinggi *top table* sebesar 90 cm, dengan *sink* pada area tengah. Bagian kiri dan kanan *sink* adalah area persiapan basah dan kering dengan jarak 130,2 cm. Sirkulasi *top table* area *sink* dengan *island* sebesar 150 cm, dan kompor berada pada *island*. Lebar *island* sebesar 110 cm dengan jarak 60 cm untuk area masak dan 50 cm untuk area *counter dining*. Pada bagian *island*, jarak pusat antar orang saat duduk adalah 70 cm.

Material untuk kabinet yaitu multipleks melaminto dengan tebal 1.8 mm dilapisi dengan HPL. Relief pada kayu jati untuk membentuk ornamen menggunakan CNC Kayu dengan kedalaman 3mm. Pada bagian *top table* untuk penyangga granit menggunakan multipleks yang tersusun sampai 5 cm, terdiri dari ukuran multipleks yang berbeda-beda.

Final Desain



Gambar 1. 3 Final Desain
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pantry terdiri dari kabinet atas, kabinet bawah, *full height cabinet*, ambalan dan *island*. *Full height cabinet refrigerator* yang difungsikan untuk *storage* makanan kering atau bahan-bahan makanan kering, dan penyimpanan alat masak lainnya yang jarang digunakan. *Full height cabinet oven* sebagai tempat penyimpanan alat-alat membuat kue, dan penyimpanan lainnya. *Wall cabinet* untuk penyimpanan gelas ataupun cangkir dan ambalan sebagai tempat dekorasi. Kabinet bawah terdapat dua area persiapan kiri dan kanan. Pada *island* terdapat *pull out basket cabinet* untuk penyimpanan alat-alat masak dan piring atau gelas.

SIMPULAN

Perancangan *pantry* yang bertujuan untuk menghadirkan identitas budaya asal suku Jawa di hunian modern pada wilayah Jakarta, dan sebagai bentuk pelestarian budaya. *Pantry* dirancang sesuai dengan alur aktivitas di dapur sesuai *the work triangle*, penyimpanan kebutuhan alat-alat masak, area untuk *baking* dan *counter dining*. Dalam menghadirkan identitas budaya Jawa, perancangan ini membawa ornamen atau ragam hias dari rumah tradisional Jawa sebagai ciri khas bangunan tradisional. Ornamen yang digunakan berupa *patran* yang posisinya di sisi pinggir, dan ornamen *wajikan* yang di tengah-tengah. Untuk menyeimbangkan gaya desain modern ornamen diolah menyesuaikan bentuk-bentuk ornamen yang modern dalam penggunaan garis, serta tampilan tekstur pada bidang kabinet. Ornamen pada unsut tradisional dapat dipakai pada keperluan modern, namun harus memperhatikan *pakem-pakem* yang ada.

Referensi :

- Ayalp, N. (2011). Cultural Identity and Place Identity in House Environment: Traditional Turkish House Interiors. *Interior Architecture and Environmental Design Department*, 1.
- Dayati, I. (2021). *Modul Mata Kuliah Desain & Pengerjaan Kayu*. Samarinda.
- Dwimirnani, Rahmatia, A., & Dwimirnani, P. (2010). *Menata Dapur Minimalis*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Hidayahmi, D. N. (2012). *Desain Interior Museum Pawon Tradisional Jawa di Surakarta dengan Pendekatan Modern Evokatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret .

- Ishfiaty, T. (2009). Analisis Perubahan Fungsi Produk Budaya Tradisional dalam Penataan Interior Rumah Tinggal. *Pelokalan Arsitektur Gereja di Indonesia*, 2 -11.
- Jaya, P. H. (2012). Dinamika Pola Pikir Orang Jawa di Tengah Arus Modernisasi. *Humaniora*, 137-138.
- Karmadi, A. D. (2007). Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya. *Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah*, 3-4.
- Mustika, Ashar, I., Shasiluky, M., Valentcia, S., & Yusti, T. (2008). *Colours of culture in architecture*. Jakarta Selatan: PT .CIPTA SASTRA SALURA.
- Nurhidayat, M., & Herlambang, Y. (2018). Visual Analysis of Ornament Kereta Paksi Naga Liman Cirebon.
- Salam, S., B, S., Hasnawati, & Muh. Muhaemin. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sarihati. (2012). Analisis Fungsi Pantry Pada Hunian Kelas Menengah ke Atas (Studi Kasus Rumah Tinggal di Setraduta Bandung). *Seni Rupa & Design*, 2.
- Sumintarsih. (2012). Pawon dalam Kebudayaan Jawa. 19.
- Sumardjo, J., Ali, M., Sutrisno, M., Simatupang, L., Kartika, S., Widayat, R., Marwati. (2010). *Seminar Nasional Estetika Nusantara*. Surakarta: ISI PRESS.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". *Literasiologi*.
- Wardani, N. A., & Hidayat, T. (2014). Desain Kitchen Set Untuk Dapur Dengan Luasan 4 - 5m2 Pada Bangunan Setara Rumah Tipe 36. 3.
- Wibowo, & Sukirman, G. M. (1998). *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.